

Pembiayaan PLs, Kinerja Keuangan dan Profitabilitas BPR Syariah di Indonesia: Covid-19 sebagai Moderating

Chitra Yuliashri Katili

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

*Corresponding author: chitray.katili21@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

PLs Contract, Financial Performance, Profitability, Covid-19

This research will analyze the effect of financial performance, PLS-based financing, financing risk, and Covid-19 on the Profitability of Islamic Rural Banks (IRB) in Indonesia. Covid-19 is also a moderating variable affecting financial performance, PLS-based financing, and financing risk. This study used the quantitative method. The analysis was performed using SEM-PLS. Consists of three variables and indicators used. The first variable is financial performance consisting of CAR, FDR, Assets, Third Party Funds (DPK), Total Financing, and the number of Sharia BPR offices. Second, PLS-based financing consists of mudharabah and musharakah financing. Third, financing risk is represented by non-performing financing (NPF). The results of this study show that the hypothesis proposed has yet to be fully proven. But what must be the concern of BPR Syariah is that PLS-based financing is indicated actually to reduce profitability if not managed properly. This study is different from previous studies that used regression-based analysis only. This research uses Structural analysis using Structural Equation Modelling (SEM) PLS. As well as using Covid-19 as a moderating variable.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pembiayaan PLs, Kinerja Keuangan,

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh kinerja keuangan, pembiayaan berbasis PLS, risiko pembiayaan dan Covid-19 terhadap Profitabilitas BPR Syariah di Indonesia. Covid-19 juga dijadikan sebagai variabel moderating yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, pembiayaan berbasis PLS dan risiko pembiayaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis dilakukan menggunakan SEM-PLS. Terdiri dari tiga Variabel dan indicator yang digunakan.

Profitabilitas, Covid-19

Variabel pertama yaitu kinerja keuangan terdiri dari CAR, FDR, Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Financing, dan jumlah kantor BPR Syariah. Kedua, pembiayaan berbasis PLS terdiri dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Ketiga, risiko pembiayaan yang diwakili oleh non-performing financing (NPF). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak sepenuhnya terbukti. Tetapi yang harus menjadi perhatian BPR Syariah yaitu bahwa pembiayaan berbasis PLS terindikasi justru dapat mengurangi profitabilitas, apabila tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis yang berbasis regresi saja. Penelitian ini menggunakan analisis Struktural dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) PLS. Serta menggunakan Covid-19 sebagai variabel moderating.

PENDAHULUAN

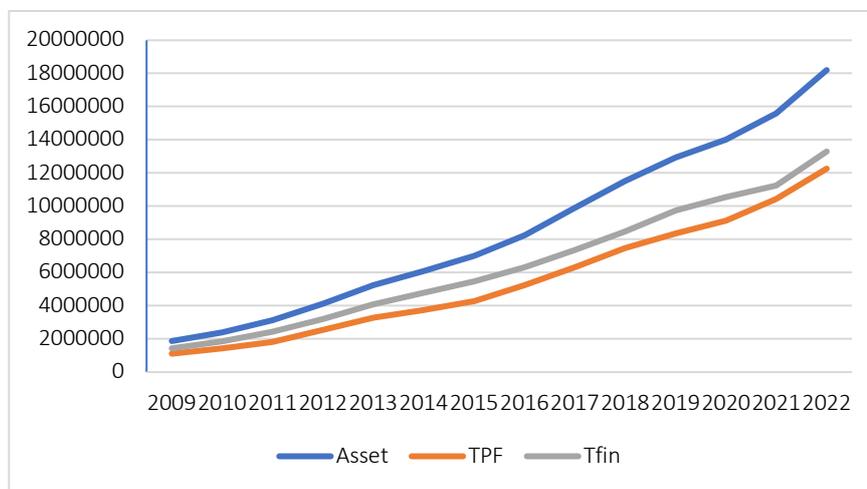
Covid-19 diduga memberikan dampak terhadap penurunan kinerja perbankan syariah di Indonesia (Amrina et al., 2021). Akan tetapi sejumlah studi menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau belum konsisten. Beberapa studi menunjukkan bahwa pada masa covid-19 terjadi perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah covid-19, seperti yang ditunjukkan oleh Kadir & Rahman (2021); Saputri & Hanase (2021); dan Amrina et al. (2021). Namun, studi lainnya menunjukkan tidak ada dampak Covid-19 terhadap kinerja perbankan syariah, seperti yang dijelaskan oleh Salsabilla et al., (2021) dan Sutrisno (2023).

Perbedaan hasil penelitian terkait dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah menarik untuk diteliti kembali, karena masih terdapat ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian. Penelitian ini akan melihat pengaruh variabel internal terhadap propitabilitas bank syariah, dalam hal ini Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah. Beberapa variabel internal yang menjadi variabel independent dikategorikan menjadi tiga. Pertama, kinerja keuangan BPR Syariah yang terdiri dari CAR, FDR, Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Financing, dan jumlah kantor BPR Syariah. Kedua, pembiayaan yang berbasis profit dan loss sharing (PLS) yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Ketiga, risiko pembiayaan yang diwakili oleh non-performing financing (NPF). NPF dimasukkan karena tingkat NPF BPR Syariah rata-rata yang masih tinggi dan disaat covid-19 kemungkinan terjadi peningkatan. Tingginya NPF dapat mengurangi profitabilitas BPR Syariah (Kadir et al., 2022).

Kinerja keuangan bank yang diwakili oleh berbagai indikator mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya. Kinerja keuangan yang diwaliki oleh berbagai indicator tersebut berkaitan erat dengan profitabilitas perbankan (Mukhlis, 2012). Berbagai indikator tersebut seperti Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Financing, CAR, FDR, dan jumlah kantor dan juga indikator profitabilitas seperti ROA. Perkembangan

kinerja BPR Syariah dari waktu ke waktu semakin baik. Berbagai indikator kinerja keuangan menunjukkan adanya peningkatan. Pada Gambar 1. dapat dilihat bahwa peningkatan indikator yaitu asset, DPK, dan total pembiayaan sejak tahun 2009 sampai dengan 2022. Dimana Asset BPR Syariah pada tahun 2009 sebesar 1.8 Triliun meningkat terus sampai dengan tahun 2022 sebesar 18.2 Triliun. Adapun DPK pada tahun 2009 sebesar 11 miliar menjadi 12 Triliun pada tahun 2022. Demikian juga dengan total pembiayaan yang disalurkan BPR Syariah kepada masyarakat yang meningkat terus sejak tahun 2009 sebesar 1.4 miliar menjadi 13 Triliun pada tahun 2022.

Gambar 1. Perkembangan Asset, DPK dan Total Pembiayaan



Source: OJK (2023), data diolah

Peningkatan Asset, DPK, dan total pembiayaan BPR Syariah sejak tahun 2009 sampai tahun 2022 menunjukkan bahwa kinerja BPR Syariah secara umum mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Asset sering digunakan untuk menunjukkan ukuran dari suatu perusahaan. Menurut Anggari & Dana (2020) peningkatan asset yang dimiliki oleh perbankan dapat meningkatkan pertumbuhan profitabilitas perbankan. Pengaruh asset yang dapat meningkatkan profitabilitas ditunjukkan oleh beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Purba & Yadnya (2015); Abeyrathna & Priyadarshana (2019) dan Gupta & Mahakud (2020). Walaupun demikian peningkatan jumlah asset yang dimiliki oleh bank belum sepenuhnya meningkatkan profitabilitas, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Adawiyah & Suprihhadi (2017) dan Angelina et al., (2020).

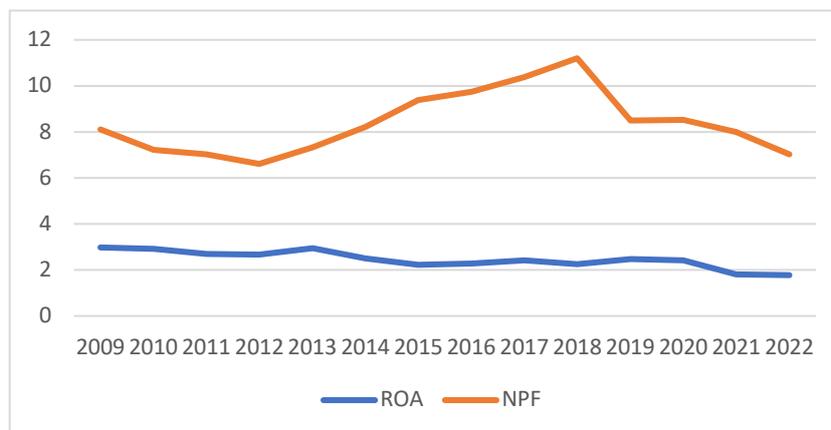
Dana pihak ketiga (DPK) yang bersumber dari masyarakat merupakan sumber pendanaan penting untuk aktivitas operasional bank. DPK juga dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila dapat menanggung biaya operasional dari sumber dana ini

(Parenrengi & Hendratni, 2018). Penelitian terkait pengaruh DPK terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang belum sejalan.

Akan tetapi peningkatan kinerja keuangan dapat terganggu dengan tingginya NPF BPR Syariah, dimana NPF dapat mengurangi profitabilitas (R. D. Kadir, 2019). Pada gambar 2. dapat dilihat bahwa NPF BPR Syariah masih sangat tinggi di atas 4 persen sebagaimana yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa BPR syariah masih mengalami masalah tingginya tingkat NPF (Kadir et al., 2022).

NPF BPR Syariah mengalami peningkatan yang sangat signifikan sejak tahun 2012 sebesar 6 persen meingkat menjadi 11 persen pada tahun 2018. Sedikit mengalami penurunan pada tahun 2019 dan stabil pada angka di atas 7 persen sejak tahun 2019 sampai dengan saat ini. Pada saat terjadi Covid-19 NPF BPR Syariah berada pada angka 8 persen, angka yang tergolong sangat tinggi. Gambar 2. juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang berkebalikan antara ROA dan NPF BPR Syariah, dimana ketika NPF naik maka tingkat ROA mengalami penurunan. Selain itu, adanya covid-19 membuat kinerja perbankan di Indonesia menurun dan meningkatkan NPF perbankan syariah di Indonesia. Menurut Diana et al. (2021) ada dua dampak covid-19 terhadap sektor perbankan. Pertama, mengurangi profitabilitas. Kedua, meningkatkannya risiko kredit atau pembiayaan yang disalurkan.

Gambar 2. Perkembangan ROA dan NPF



Source: OJK (2023), data diolah

Oleh karena itu penelitian ini ingin menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan, kontrak berbasis PLS, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas BPR Syariah selama masa pandemic covid-19. Kinerja keuangan akan diukur menggunakan beberapa indikator internal seperti CAR, FDR, Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Financing, dan jumlah kantor BPR Syariah. Kontrak berbasis PLS akan menggunakan pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*. Katili & Kadir (2021) menjelaskan bahwa ada perbedaan pengaruh jenis pembiayaan terhadap profitabilitas BPR Syariah. Risiko pembiayaan akan diukur

menggunakan non-performing financing. Penelitian ini juga memasukkan variabel covid-19 sebagai variabel moderating yang dapat mengganggu ataupun menguatkan variabel endogen maupun eksogen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data kinerja bulanan BPR Syariah periode tahun 2009 sampai 2022, yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) PLS. Analisis SEM-PLS terdiri variabel eksogen yang mempengaruhi variabel endogen. Setiap variabel endogen maupun eksogen terdiri dari indikator-indikator yang mewakili variabel (Hair et al., 2011). Adapun variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, kinerja keuangan BPR Syariah yang terdiri dari CAR, FDR, Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Financing, dan jumlah kantor BPR Syariah. Kedua, pembiayaan berbasis PLS terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Ketiga, risiko pembiayaan yang diwakili oleh non-performing financing (NPF).

Selain itu penelitian ini memasukkan variabel moderating yaitu covid-19 dengan menggunakan variabel dummy dimana diberi angkat 1 pada bulan saat terjadi covid-19. Pada penelitian ini yang diberi angka 1 sebagai variabel dummy terjadinya covid yaitu bulan maret 2020 sampai desember 2022. Selain itu diberi angka 0 untuk menandakan tidak terjadinya covid-19. Adapun deifinisi operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Penjelasan	Sumber
Kinerja Keuangan	CAR	Capital Adequacy Ratio	OJK
	FDR	Financing to Deposit Ratio	
	Asset	Total Asset	
	DPK	Dana Pihak Ketiga	
	TFin	Total Financing yang disalurkan	
	IBO	Jumlah seluruh BPR Syariah di Indonesia	
Pembiayaan berbasis PLS	Musyarakah	Jumlah Pembiayaan Musyarakah	
	Mudharabah	Jumlah Pembiayaan Mudharabah	

Risiko Pembiayaan	NPF	Non Performing Financing	
Covid-19	Covid-19	Variabel moderating dengan menggunakan dummy Variabel. Pada penelitian ini yaitu pada bulan Maret 2020 sampai desember 2022	

Analisis SEM-PLS yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) analisis outer model untuk melihat reliabilitas dan validitas variabel; (2) analisis inner model untuk melihat pengaruh langsung variabel eksogen ke variabel endogen dan (3) analisis variabel moderating untuk melihat pengaruh variabel moderating terhadap variabel endogen dan eksogen. Adapun uji SEM-PLS menggunakan software Smart-PLS 3.

Hypotheses development

Kinerja Keuangan dan Profitabilitas

Banks are financial intermediary institutions that aim to make a profit (Surya & Asiyah, 2020). The financial performance of the bank is a picture of how the bank carries out banking activities. Good financial performance will increase banking profitability (Mukhlis, 2012). For example, performance is related to financing provided to the community and the rate of return as measured by the financing to deposit ratio (FDR) indicator. FDR shows the effectiveness of Islamic banks in channeling financing obtained from third party funds (Yusuf & Surjaatmadja, 2018). A high FDR rate indicates that banks are effective in channeling financing which is ultimately converted into bank income (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan beberapa indikator seperti CAR, FDR, DPK, Total Financing dan jumlah kantor BPR Syariah. Sama halnya dengan pengaruh FDR di atas terhadap profitabilitas yang dapat meningkatkan profitabilitas, beberapa indikator yang digunakan mengukur kinerja keuangan juga apabila semakin meningkat maka dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H₁: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Pembiayaan Berbasis PLS dan Profitabilitas

Pembiayaan berbasis profit dan loss sharing (PLS) menjadi jiwa bagi bank syariah dan menjadi pembeda utama antara bank syariah dan bank konvensional (Trimulato, 2017). Pembiayaan berbasis PLS yang pada dasarnya merupakan akad kerjasama baik yang

bentuknya *musyarakah* ataupun *mudharabah* disalurkan kepada yang pengusaha baik perorangan maupun lembaga, sehingga pembiayaan ini dapat membantu pengusaha dalam meningkatkan omset mereka. Perbankan syariah tentunya mengharapkan bagi hasil dari hasil usaha yang dilakukan, sehingga bagi hasil tersebut menjadi pendapatan bank dan pada akhirnya meningkatkan tingkat profitabilitas Sari & Sulaeman (2021).

H₂: Pembiayaan berbasis PLS berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Risiko Pembiayaan dan Profitabilitas

Risiko pembiayaan pada Bank Syariah salah satunya diukur menggunakan NPF. Tingginya tingkat NPF menandakan bahwa bank syariah menghadapi risiko pembiayaan yang tinggi. Menurut Hosen & Muhari (2019) profitabilitas sangat dipengaruhi oleh risiko yang dimiliki oleh bank. Semakin rendah risiko, maka akan semakin tinggi Profitabilitas suatu bank. Tingginya tingkat risiko pembiayaan menjadi pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat tidak kembali menjadi pendapatan bagi bank (Kabir et al., 2015). Sehingga ketika risiko pembiayaan ini meningkat maka bank kemungkinan bank akan mengalami kerugian yang pada akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas perbankan.

H₃: Pembiayaan berbasis PLS berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Moderating Covid-19 terhadap Profitabilitas

Sebagaimana telah dijelaskans bahwa covid-19 berdampak pada bank syariah, dimana terjadi perbedaan kinerja antara sebelum dan sesudah terjadi covid-19. Pada saat terjadi covid-19 kinerja keuangan bank, termasuk bank syariah mengalami sedikit penurunan apabila dibandingkan dengan sebelum terjadi covid-19 (Kadir & Rahman, 2021). Dimana saat terjadi covid-19 pertumbuhan ekonomi menjadi negative karena permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa menurun. Hal ini disebabkan oleh anjuran pemerintah untuk melakukan work from home (WFH). Termasuk dalam hal ini industry perbankan juga diminta untuk melakukan penyesuaian, sehingga kinerja perbankan mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan sebelum terjadinya covid-19 (Wahyudi, 2020).

Selain itu terjadinya covid-19 berdampak langsung kepada pendapatan masyarakat (Hamanay et al., 2021). Penurunan pendapatan pada pada akhirnya berdampak pada beberapa hal seperti menurunnya permintaan atas barang dan jasa. Serta dalam konteks hubungan dengan perbankan, penurunan pendapatan ini membuat masyarakat tidak dapat membayar pembiayaan atau pinjaman yang mereka dapatkan dari masyarakat, sehingga berpotensi menjadi gagal bayar dan meningkatkan risiko pembiayaan (Seto & Septianti, 2021). Oleh karena hipotesis yang diajukan yaitu:

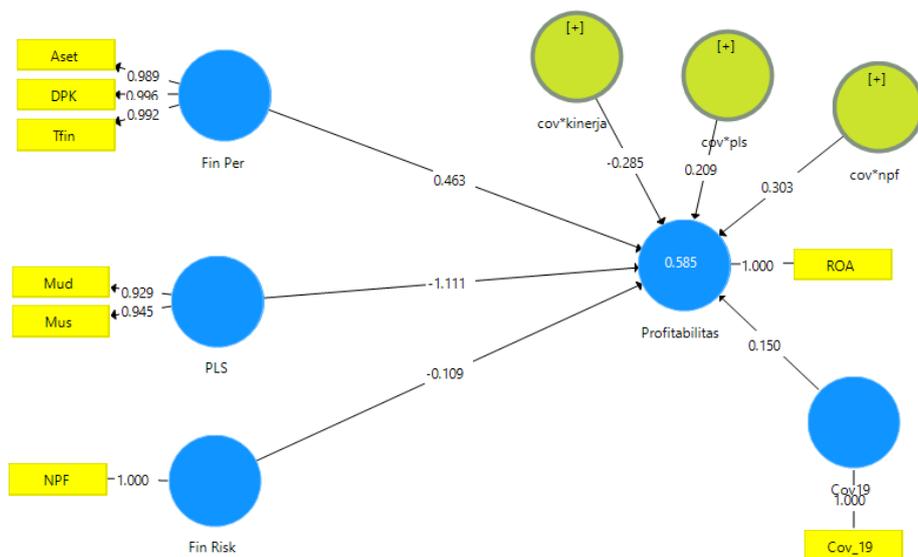
H₄: Covid-19 weakens financial performance to Profitability

RESULT AND DISCUSSION

Analisis Outer Model

Sebelum dilakukan uji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen maka harus dipastikan indikator setiap variabel sudah reliabel dan valid. Uji outer model digunakan untuk melihat hal tersebut. Adapun uji outer model yang digunakan terdiri dari (1) validitas konvergen dengan melihat nilai loading factor dan AVE, (2) validitas diskriminan dengan melihat akar kuadrat AVE dan korelasi antara konstruk laten, dan (3) untuk uji reliabilitas dengan melihat nilai reliabilitas komposit dan alpha Cronbach. AVE dan faktor pemuatan digunakan untuk mengukur validitas konvergen, sedangkan validitas diskriminan diukur dengan menghitung akar kuadrat AVE (Hair et al., 2014).

Gambar 3. PLS Algoritm



Selanjutnya pengukuran reliabilitas juga dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat beban faktor untuk setiap konstruksi dan jumlah istilah varians kesalahan untuk suatu konstruksi (Hair et al., 2014). Tabel 2. menunjukkan bahwa semua item indikator memiliki *loading factor* lebih besar dari 0,70 dan skor AVE >0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa item bebas dari masalah validitas konvergensi. Selain itu, skor *composite reliability*

(CR) > 0,70 menunjukkan bahwa semua konstruksi konsisten atau dapat diandalkan (Hair et al., 2014).

Table 2. Outer Model Test Results

Variable	Indikator	Loadings	Cronbach's alpha	rho_A	CR	AVE
Kinerja Keuangan	Asset	0.98	0.99	0.99	0.99	0.98
	DPK	0.99				
	Tfin	0.99				
Pembiayaan berbasis PLS	Musyarakah	0.94	0.86	0.86	0.93	0.87
	Mudharabah	0.92				
Risiko Pembiayaan	NPF	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Covid-19	Cov-19	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Moderating Variabel	FinPer*Cov-19	1.2	1.00	1.00	1.00	1.00
	FinRisk*Cov-19	0.75	1.00	1.00	1.00	1.00
	PLS*Cov-19	1.28	1.00	1.00	1.00	1.00

Source: Hasil Pengolahan Data Smart-PLS (2023)

Selanjutnya akan diuji validitasnya menggunakan diskriminan validitas. Berdasarkan hasil pada Tabel 3., skor AVE dari akar kuadrat untuk setiap konstruk pada bagian diagonal lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lain. Ini berarti validitas diskriminan didukung (Fornell & Larcker, 1981) Dengan demikian, variabel dapat dilanjutkan untuk menguji model struktural atau inner model.

Tabel 3. Discriminant Validity

	Cov-19	Fin Per	Fin Risk	PLS	Profitabilitas	Cov-19*kinerja	Cov-19*npf	Cov-19*pls
Cov-19	1.0000							
Fin Per	0.7382	0.9925						
Fin Risk	-0.1891	0.2167	1.0000					
PLS	0.8337	0.9702	0.1443	0.9367				
Profitabilitas	-0.5516	-	-0.2288	-	1.0000			
FinPer*Cov-19	0.9090	0.5569	-0.4116	0.6506	-0.4582	1.0000		

FinRisk*Cov-19	-0.3688	-	-0.3440	-	0.6080	-0.4128	1.0000	
PLS*Cov-19	0.9598	0.6083	-0.3488	0.7086	-0.4751	0.9781	-0.3714	1.0000

Source: Hasil Pengolahan Data Smart-PLS (2023)

Analisis Inner Model

Uji inner model pada SEM-PLS menggunakan prosedur bootstrapping dimana t-value adalah 1,96 pada taraf signifikansi 5%. Uji coba ini untuk melihat tingkat signifikansi model atau pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil uji inner model (struktural model) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Inner Model Test Result

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Cov-19 -> Profitabilitas	0.1497	-	0.5658	0.2646	0.7914
Fin Per -> Profitabilitas	0.4633	0.3991	0.2449	1.8917	0.0591
Fin Risk -> Profitabilitas	-0.1087	-	0.0883	1.2309	0.2189
PLS -> Profitabilitas	-1.1105	-	0.3425	3.2427	0.0013
Cov-19*kinerja -> Profitabilitas	-0.2846	-	0.4232	0.6724	0.5016
Cov-19*npf -> Profitabilitas	0.3028	0.2966	0.1515	1.9984	0.0462
Cov-19*pls -> Profitabilitas	0.2089	0.4107	0.6142	0.3400	0.7340

Source: Hasil Pengolahan Data Smart-PLS (2023)

Pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa variabel Kinerja Keuangan (fin per) memiliki p-value sebesar 0.059 (>0.05) dan original sampel bertanda positif. Dengan demikian kinerja

keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan berbasis PLS memiliki p-value sebesar 0.001 (<0.05) dan original sampel bertanda negative. Pembiayaan berbasis PLS berdasarkan hasil ini berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

Risiko pembiayaan (fin risk) memiliki p-value sebesar 0.21 (>0.05) dan original sampel bertanda negative. Artinya risiko pembiayaan dapat berpengaruh negatif walaupun tidak signifikan. Covid-19 yang menggunakan variabel dummy pada penelitian ini memiliki p-value sebesar 0.79 (>0.05) dan original sampel bertanda positif. Covid-19 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya pengaruh variabel moderasi dari Covid-19. Pertama, pengaruh covid-19 kepada kinerja keuangan terhadap profitabilitas memiliki p-value sebesar 0.50 (>0.05) dan original sampel bertanda negatif. Kedua, pengaruh variabel moderasi dari Covid-19 kepada Pembiayaan berbasis PLS terhadap profitabilitas memiliki p-value sebesar 0.73 (>0.05) dan original sampel bertanda positif. Ketiga, pengaruh variabel moderasi dari Covid-19 kepada Risiko Pembiayaan terhadap profitabilitas memiliki p-value sebesar 0.04 (<0.05) dan original sampel bertanda positif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis inner model di atas didapatkan bahwa variabel Kinerja Keuangan, Risiko pembiayaan dan Covid-19 secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR Syariah. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Kinerja keuangan yang terdiri dari berbagai indikator seperti Asset, DPK, dan Total pembiayaan secara individu berdasarkan penelitian yang menggunakan regresi berganda seperti yang dilakukan oleh (Aulia & Anwar, 2021); Sayekti & Santoso (2020); Hananto & Amijaya (2021); Pravasanti (2018) dan Kadir et al., (2022) tidak dapat memberikan pengaruh signifikan apabila menggunakan analisis SEM-PLS. Adapun pengaruh dari variabel pembiayaan berbasis PLS yang diwakili oleh indikator pembiayaan musyarakah dan mudharabah berpengaruh negative dan signifikan. Hasil ini pun tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan berbasis PLS berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh pembiayaan PLS dapat mengurangi profitabilitas BPR Syariah.

Pembiayaan berbasis PLS porsi yang diberikan oleh BPR Syariah masih sangat kecil dibandingkan dengan pembiayaan yang sifatnya komersial seperti pembiayaan murabahah. Perbankan syariah memiliki tantangan untuk menerapkan pembiayaan berbasis PLS dikarenakan berbagai kondisi seperti belum siapnya nasabah ataupun pihak yang diberikan pembiayaan berbasis PLS untuk benar-benar sesuai dengan prinsip pembiayaan PLS. Selain itu, risiko yang dihadapi oleh pembiayaan berbasis PLS lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembiayaan yang sifatnya konsumtif. Oleh karena itu indikasi ini menyiratkan

bahwa pembiayaan berbasis PLS pada kasus ini justru mengurangi profitabilitas BPR Syariah.

Selanjutnya pengaruh variabel moderating covid-19 terhadap kinerja keuangan, pembiayaan berbasis PLS, dan risiko pembiayaan. Covid-19 tidak memiliki pengaruh kepada kinerja keuangan dan pembiayaan berbasis PLS dalam mempengaruhi profitabilitas. Artinya ada dan tidaknya covid-19 kinerja keuangan dan pembiayaan berbasis PLS akan tetapi sama. Adapun covid-19 dapat memberikan pengaruh positif terhadap risiko pembiayaan yang mempengaruhi profitabilitas. Pada saat terjadi covid-19 terjadi peningkatan terhadap risiko pembiayaan perbankan, termasuk bank syariah (Wahyudi, 2020). Tingginya risiko pembiayaan tentunya dapat mengurangi profitabilitas BPR Syariah selama terjadinya Covid-19.

CONCLUSION

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan, risiko pembiayaan dan covid-19 secara langsung tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menolak hipotesis yang diajukan. Adapun variabel pembiayaan berbasis PLS berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Walaupun hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan BPR Syariah berpengaruh positif dan signifikan, tetapi hasil ini perlu mendapat perhatian disebabkan oleh ada indikasi bahwa pembiayaan berbasis PLS justru dapat mengurangi profitabilitas. Oleh sebab itu pembiayaan bersifat konsumtif lebih besar jumlahnya karena lebih rendah risiko pembiayaannya.

Berdasarkan hasil ini, BPR Syariah dapat meningkatkan kinerjanya dan menurunkan risiko pembiayaan. Dimana selama ini risiko pembiayaan BPR Syariah masih sangat tinggi. Selain itu BPR Syariah harus mengelola pembiayaan berbasis PLS agar dapat meningkatkan profitabilitas, bukan justru dapat mengurangi atau berpengaruh negative terhadap profitabilitas BPR Syariah itu sendiri.

REFERENCES

- Abeyrathna, S. P. G. M., & Priyadarshana, A. J. M. (2019). Impact of Firm size on Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(6), p9081. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.06.2019.p9081>
- Adawiyah, A. Z., & Suprihadi, H. (2017). Pengaruh Modal, Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1), 1–15.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(12), 334–338. www.ajhssr.com
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 21–38. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437>
- Fornell, C., & Larcker, F. D. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- Gupta, N., & Mahakud, J. (2020). Ownership, bank size, capitalization and bank performance: Evidence from India. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1808282>
- Hair, J. F., Jr, Black, W. C., Babib, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.).
- Hamanay, N. D., Ekasari, L. U. H. D., & Mukoffi, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda. *Akuntansi Kompetif*, 7.
- Hananto, B., & Amijaya, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(02), 138–151. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.243>

- Hosen, M. ., & Muhari, S. (2019). Non-performing financing of Islamic rural bank industry in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 14(1).
- Kabir, M. N., Worthington, A., & Gupta, R. (2015). Comparative Credit Risk in Islamic and Conventional Bank. *Pacific Basin Finance Journal*, 34, 327–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.06.001>
- Kadir, R. D., & Rahman, S. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia. *Akasyah: Journal of Islamic Accounting*, 1(2), 16–23. <https://e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/akasyah>
- Kadir, R. D., Ratnasari, S. L., & Abduh, M. A. (2022). What Drives Non Performing Financing? Evidence from Islamic Rural Banks in Indonesia During Covid-19. *Ikonomika*, 6(2), 207–218. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i2.10757>
- Mukhlis, I. (2012). Kinerja Keuangan dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 275–285. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Purba, I. B. G. I. W., & Yadnya, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2428–2443.
- Sari, C. I. P., & Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i2.3111>
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7973>
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Financial Performance Of The Banking Sector In Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 144–153.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Iqtishadia: Jurnal*

Ekonomi & Perbankan Syariah, 7(2), 170–187.

Trimulato, T. (2017). Pola Bisnis Rasulullah Spirit Bagi Perkembangan Bank. *Syari'ah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 1–32.

Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13–24. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>

Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. (2018). Analysis of financial performance on profitability with non performace financing as variable moderation. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 126–132.